

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masyarakat pada negara maju maupun berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Di era saat ini perkembangan perekonomian di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat oleh karena itu, perlunya lembaga-lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun, serta menyalurkan dana yang memadai. Hal ini menjadi sebuah dorongan bagi dunia perbankan untuk terus berkembang.

Kemajuan dan stabilitas perekonomian suatu negara bisa dilihat dari kemajuan sektor perbankan di negara tersebut. Sama halnya dengan perbankan konvensional, perbankan syariah juga memiliki peran yang cukup krusial dalam perekonomian di Indonesia dengan adanya perbankan syariah diharapkan dapat mendorong perkembangan dan stabilitas perekonomian di Indonesia.

Bank syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu kepada aturan hukum Islam serta pada kegiatannya tidak membebankan bunga ataupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima bank syariah maupun yang dibayarkan pada nasabah bergantung pada akad atau perjanjian yang disepakati antara nasabah dan bank. Berdasarkan UU Perbankan syariah No. 21 tahun 2008 diterangkan bahwa perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang

menyangkut perihal bank syariah serta unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, aktivitas usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan aktivitas usaha bank.<sup>2</sup>

Bank Syariah yang pertama berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Akte pendirian Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pendirian bank syariah dilatarbelakangi oleh umat muslim Indonesia yang mengarpakan adanya bank yang secara operasionalnya berdasarkan dengan syariat Islam.<sup>3</sup>

Berdasarkan data bank umum syariah statistik OJK Januari 2020 Bank Muamalat Indonesia memiliki 82 Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP) sebanyak 152 Kantor dan Kantor Kas (KK) sebanyak 57 Kantor.<sup>4</sup> Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki banyak kantor yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Bank syariah maupun bank konvensional memiliki kewajiban untuk meyakinkan nasabah bahwa uang yang mereka simpan terjamin keamanannya. Dalam rangka memberikan keamanan dana nasabah pihak bank harus memperhatikan rasio likuiditas. Bank syariah dalam mengendalikan likuiditasnya berhadapan dengan perbedaan karakteristik dengan bank konvensional. Karena bank syariah menganut prinsip bebas riba (bunga) dalam segala bentuk transaksinya. Bank syariah dengan pangsa

---

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pramedia Group, 2014) hlm. 32-33

<sup>3</sup> Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Surabaya: Qaira Media, 2019), Hlm. 14

<sup>4</sup> <https://www.ojk.go.id/id>, Diakses pada 15 Desember 2021

pasar yang dapat dikatakan kecil harus tetap menjaga likuiditasnya agar bank mampu memiliki kas untuk kewajiban jangka pendeknya dengan tetap menjaga tingkat keuntungan yang optimal sesuai dengan syariat islam.

Likuiditas bank mengharuskan bank untuk memenuhi seluruh kewajibannya, jika tidak dapat menimbulkan fenomena *individual bank runs*.<sup>5</sup> *Individual bank runs* adalah suatu fenomena dimana banyak nasabah dalam waktu bersamaan memilih menarik dana yang dimilikinya secara besar-besaran serta sesegera mungkin pada suatu bank sebab nasabah sudah tidak lagi percaya pada kemampuan bank dalam menyediakan dananya dengan jumlah penuh serta tepat waktu.<sup>6</sup> Salah satu efek yang ditimbulkan dari adanya fenomena *individual bank runs* adalah *public distrust*, merupakan keadaan dimana masyarakat tidak lagi percaya terhadap bank tersebut. Oleh karena itu likuiditas bank menarik untuk dibahas.

Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan indikator *Financial to Deposits Ratio* (FDR). FDR adalah rasio yang dipergunakan guna mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber dari likuiditasnya, untuk menghitung besarnya nilai rasio FDR adalah dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin besar nilai dari rasio FDR dapat diartikan bank tersebut semakin likuid yang berarti kemampuan bank untuk

---

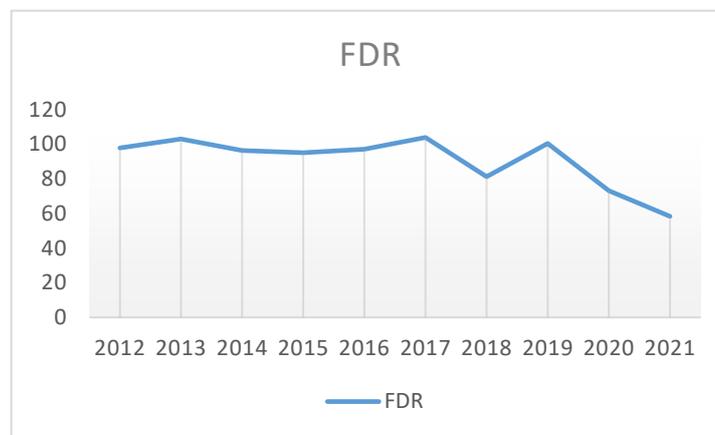
<sup>5</sup> Shopy Nadia, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010) Hlm. 10

<sup>6</sup> Yan Cerry Satya, *Bank Runs Contagious Pada 10 Bank Umum Nasional Dengan Aset Terbesar Tahun 2002-2012*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013) Hlm. 47

memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak perlu diragukan. Berikut ini adalah rata-rata setiap tahun perkembangan Likuiditas Bank Muamalah Indonesia yang diukur dengan menggunakan indikator FDR.

### Grafik 1.1

#### Perkembangan Rata-Rata Tahunan Likuiditas Bank Muamalat Indonesia yang Diukur Menggunakan Rasio FDR Tahun 2012-2021



Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank Muamalat, data diolah.

Grafik 1.1 merupakan perubahan likuiditas yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia yang diukur dengan indikator FDR (*Financial to Deposits Ratio*) yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012-2021. Berdasarkan gambar grafik rata-rata perkembangan FDR diatas menunjukkan secara garis besar bahwa nilai rasio FDR dari Bank Muamalat pada tahun 2012 hingga 2017 mengambarkan grafik yang landai namun pada tahun 2017 hingga 2021 nilai rasio FDR Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan juga penurunan, penurunan drastis terjadi pada tahun 2019 ke 2021. Dalam sembilan tahun terakhir dimana pada tahun 2012 rasio FDR sebesar 97,76%

dan kemudian mengalami kenaikan juga penurunan kemudian pada tahun 2016 nilai rasio FDR sebesar 97% naik menjadi 103,82% pada tahun 2017 pada tahun ini merupakan rasio FDR tertinggi pada Bank Muamalat Indonesia kemudian pada tahun selanjutnya mengalami penurunan yang cukup besar yakni sebesar 22,58% dimana pada tahun 2018 nilai rasio FDR sebesar 81,24%. Tahun 2019 rasio FDR Bank Muamalat naik menjadi 100,26% dan mengalami penurunan sebesar 27,21% pada tahun 2020 menjadi 73,05% kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 rata-rata rasio FDR menjadi 58,30%. Nilai rasio FDR bank Muamalat Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2017 yakni 103,82% dan nilai rasio FDR terendah terjadi pada tahun 2021 yakni sebesar 58,30%.

Hal ini merupakan salah satu masalah bagi Bank Muamalat Indonesia karena pada 5 tahun terakhir nilai rasio FDR dari Bank Muamalat Indonesia terus mengalami penurunan yang berarti Bank Muamalat Indonesia tidak dapat mengelola fungsi intermediasinya secara baik dan optimal. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia standart rata-rata nilai rasio FDR untuk bank syariah sebesar 80%-100%. Permasalahan ini harus segera diatasi oleh pihak manajemen Bank Muamalat Indonesia karena semakin banyak dana menganggur akan memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar.

Faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dapat berasal dari kondisi internal maupun eksternal perbankan. Kondisi internal yang mempengaruhi likuiditas adalah berbagai

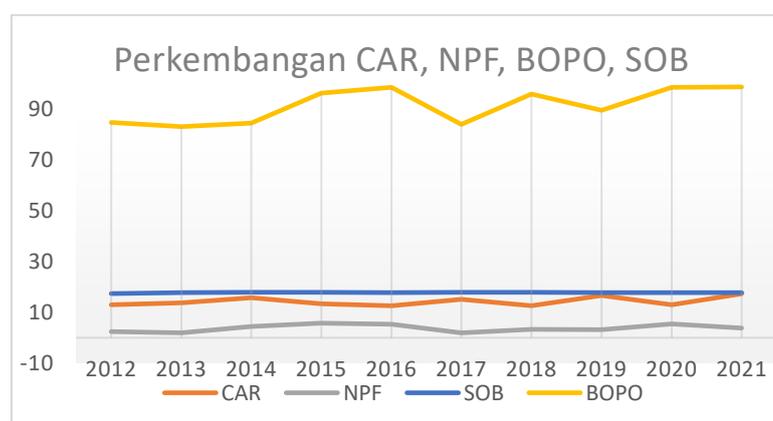
hal yang ada di dalam bank tersebut seperti manajemen pengelolaan likuiditas dan rasio-rasio keuangan.<sup>7</sup> Sedangkan dari segi kondisi eksternal perbankan berasal dari karakteristik penabung dari masyarakat, kondisi ekonomi dan moneter suatu negara, persaingan antar lembaga keuangan.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank, dari sisi kondisi internal dan segi rasio keuangan faktor yang dapat mempengaruhi FDR diantaranya adalah Rasio NPF, NWC, INV, ROA, ROE, CAR, NIM, SOB dan BOPO. Dari banyaknya faktor-faktor tersebut peneliti memilih *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)* dan *size of bank (SOB)* sebagai variabel penelitian. Berikut ini adalah rata-rata perkembangan rasio-rasio tersebut.

### Grafik 1.2

#### Perkembangan Rata-Rata Tahunan Variabel CAR, NPF, BOPO, SOB

##### Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012-2020



Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank Muamalat, data diolah

<sup>7</sup> Fansisca N. Devi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing To Deposit Ratio Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019*, (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020) Hlm 9

<sup>8</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) Hlm. 159-162

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio permodalan yang menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. Bank dapat dikatakan sehat apabila nilai rasio CAR diatas 8%. Besarnya modal yang dimiliki suatu bank jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik akan mempengaruhi fungsi intermediasi bank sehingga hal ini akan berdampak pada likuiditas bank. Pada grafik 1.2 rata-rata rasio CAR Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2021 nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2021 yakni sebesar 17.3% dan rasio terendah terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 12.63% namun Bank Muamalat dapat dikatakan sehat karena nilai rasio CAR lebih dari 8%

Selanjutnya, rasio NPF merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebuah bank dengan interpretasi penilaian terhadap aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah, batas maksimal nilai rasio NPF sebesar 5%. Semakin besar nilai rasio NPF pada suatu bank menunjukkan ketidakefektifan bank tersebut dalam mengelola pembiayaan hal tersebut dapat mempengaruhi likuiditas bank. Berdasarkan grafik 1.2 nilai rasio NPF mengalami kenaikan juga peurunan. nilai rasio NPF terendah terjadi pada tahun 2013 yakni 1.95% dan nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2015 yakni 5.76% 2016 sebesar 5.39% dan 2020 sebesar 5.45%. Berdasarkan uraian diatas batas maksimal nilai rasio NPF adalah 5% artinya Nilai rasio NPF Bank Muamalat Indonesia dalam keadaan tidak sehat dan jika hal ini terus terjadi maka regulator dapat meminta bank untuk tidak menerima pembiayaan lagi

karena semakin tinggi nilai NPF maka semakin buruk pembiayaan bank tersebut.

Rasio BOPO adalah rasio profitabilitas yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Dapat dikatakan bahwa rasio BOPO mengindikasikan efisiensi perbankan dalam memperoleh pendapatan yang maksimal dari biaya yang dikeluarkan secara efisien. Grafik 1.2 menunjukkan tahun 2013 merupakan nilai rasio BOPO terendah pada Bank Muamalat Indonesia yakni 83.05% dan nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2021 yakni sebesar 98,67%. Standar nilai rasio BOPO maksimal sebesar 90% karena semakin tinggi nilai rasio BOPO menunjukkan ketidakefektifan perbankan dalam menjalankan operasinya hal ini dapat mempengaruhi likuiditas karena minimnya pendapatan yang dihasilkan sehingga tidak ada dana yang dapat disalurkan untuk pembiayaan.

*Size Of Bank* atau ukuran bank berfungsi untuk mengukur kekayaan yang dimiliki suatu bank. Kekayaan suatu bank dapat dilihat dari banyaknya total asset yang dimiliki, besarnya aset dapat mempengaruhi banyaknya dana yang dapat disalurkan untuk pembiayaan oleh karenanya hal ini dapat mempengaruhi likuiditas. Ukuran bank dapat dihitung menggunakan logaritma natural dari total asset. Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari total asset yang dimiliki, logaritma natural total asset tertinggi terjadi pada tahun 2017 yakni 17.87 dengan total asset sebanyak 58.209.511 (dalam jutaan rupiah) sedangkan logaritma natural total asset terendah pada tahun 2012 yakni 17.38 dengan total asset

sebanyak 36.005.355 (dalam) jutaan rupiah. Semakin tinggi nilai ln asset semakin baik karena ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap nilai bank itu sendiri.

Alasan peneliti memilih Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian adalah karena berdasarkan data uraian diatas likuiditas Bank Muamalat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami penurunan, hal ini merupakan sebuah masalah yang harus segera diselesaikan oleh Bank Maumalat Indoensia karena dapat menyebabkan *public distrust*, serta saat ini persaingan dunia perbankan semakin ketat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan serta meneliti mengenai rasio-rasio yang dapat mempengaruhi likuiditas bank yang diukur dengan menggunakan indikator rasio FDR, oleh karena itu judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Operating Expenses to Operating Revenues* dan *size of bank* Terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012-2021”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini membahas tentang sejauh mana kondisi internal bank dalam segi rasio keuangan dapat mempengaruhi likuiditas suatu bank. Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Likuiditas Bank yang diukur dengan Rasio FDR terus mengalami penurunan, dapat diartikan bahwa bank tidak dapat mengelola fungsi intermediasinya secara optimal
2. Nilai rasio NPF yang tinggi menunjukkan terdapat pembiayaan macet pada bank tersebut.
3. Nilai rasio BOPO yang tinggi menunjukkan ketidakefektifan bank dalam menjalankan operasioanalnya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operating Expenses to Operating Revenues* (BOPO) dan *size of bank* (SOB) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah *Operating Expenses to Operating Revenues* (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap likuidias Bank Muamalat Indonesia?

5. Apakah *size of bank* (SOB) berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operating Expenses to Operating Revenues* (BOPO) dan *size of bank* (SOB) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk menguji apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk menguji apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk menguji apakah *Operating Expenses to Operating Revenues* (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia.
5. Untuk menguji apakah *size of bank* (SOB) berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini peneliti berharap dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, antara lain:

#### 1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan tentang faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap likuiditas pada perbankan syariah khususnya Bank Muamalat.

#### 2. Kegunaan praktis

a. Bagi Bank Muamalat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan, ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi syariah khususnya lembaga keuangan berbasis syariah.

c. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar, pembanding maupun bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian digunakan untuk mengetahui seberapa luas cangkupan pembahasan dan menghindari ketidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan.

## 1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis Likuiditas Bank Muamalat Indonesia yang diukur dengan indikator *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dengan variabel pembandingnya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF), *Operating Expenses to Operating Revenues* (BOPO) dan *size of bank* (SOB).

## 2. Keterbatasan Penelitian

- a. Objek penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia
- b. Data yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021
- c. Variabel dependent yang digunakan adalah Likuiditas bank yang diukur dengan *Financing to Deposito Ratio* (FDR), sedangkan variable independent yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operating Expenses to Operating Revenues* (BOPO) dan *size of bank* (SOB).

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu secara konseptual dan operasional.

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah abstraksi yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu pemahaman.<sup>9</sup> Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk memberikan pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan diteliti.

#### a. *Financing to Deposito Ratio* (FDR)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang dihimpun dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan jumlah ekuitas (modal sendiri) yang digunakan.<sup>10</sup>

#### b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio kecukupan modal yang digunakan bank untuk memperlihatkan kemampuan bank untuk menyediakan dana yang dapat digunakan dalam mengatasi kemungkinan resiko kerugian pada kemudian hari.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> “Definisi Konseptual dan Operasional” dalam <https://dosen.perbanas.id/definisi-konseptual-dan-operasional/>, diakses tanggal 23 September 2021

<sup>10</sup> Yeni, F.S dan Wawan S, “Analisis faktor yang mempengaruhi FDR pada bank umum syariah di Indonesia”, *Berkala Akuntansi dan keuangan Indonesia (BAKI)*, 2019, Vol.4 No.4, hlm.63

<sup>11</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: RajawaliPers,2017), hlm. 140.

c. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah (kredit macet) yang diberikan oleh bank.<sup>12</sup>

d. *Operating Expenses to Operating Revenues* (BOPO)

Rasio yang digunakan untuk memberikan penilaian atas efisiensi operasional suatu bank dengan cara membandingkan jumlah beban operasional dengan jumlah pendapatan operasional.<sup>13</sup>

e. *Size Of Bank* (SOB)

Merupakan kuantitas dan kapasitas produksi serta kemampuan bank dalam melayani nasabah. Ukuran suatu bank juga mencirikan besar kecilnya suatu perusahaan, terlihat dari jumlah neraca yang terdiri dari *current assets* (aktiva lancar) dan *non-existent assets* (aktiva tidak lancar) yang dimiliki oleh bank tersebut.<sup>14</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional berasal dari sekumpulan intruksi mengenai variabel yang sudah dijelaskan secara konseptual.<sup>15</sup> Berdasarkan

<sup>12</sup> Yeni, F.S dan Wawan S, “Analisis faktor...”, Hlm. 64

<sup>13</sup> “Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dalam <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/459> diakses 23 September 2021

<sup>14</sup> Meridhaeni masruroh, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perbankan syariah di Indonesia (2011-2016)*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018) hlm.18

<sup>15</sup> “Definisi Konseptual dan Operasional” dalam...

definisi konseptual diatas, judul dari penelitian ini adalah Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Operating Expenses to Operating Revenues* dan *size of bank* Terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012-2021.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Operating Expenses to Operating Revenues* dan *size of bank* berpengaruh terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021 yang diukur dengan menggunakan indikator rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

- a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah salah satu rasio likuiditas yang membandingkan antara banyaknya pembiayaan yang diberikan dengan banyaknya dana pihak ketiga yang tersedia.
- b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal untuk menanggung kemungkinan risiko kerugian yang akan dihadapi oleh bank.
- c. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur banyaknya pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank.
- d. *Operating Expenses to Operating Revenues* (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam kegiatan operasionalnya.

- e. *Size Of Bank* (SOB) adalah ukuran kemampuan bank dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang dilihat dari banyaknya total aset yang dimiliki oleh bank tersebut.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disajikan dalam enam bab dan secara rinci, yang masing-masing babnya mencakup beberapa sub bab. Mengenai keenam bab tersebut untuk lebih jelasnya terdapat sistematika penulisan skripsi yang dijelaskan sebagai berikut:

Bagian pembuka berisikan halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Pada bab ini penulis memaparkan terkait penjelasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang desain penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian (meliputi penjelasan dan pengujian hipotesis)

### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis membahas mengenai data penelitian dan hasil analisis data.

### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.